

KKN UMY

29 Mahasiswa Dikirim ke Pulau Perbatasan Malaysia



IST

Suasana Jumpa Pers dan *Soft Launching* KKN Perbatasan bersama 29 mahasiswa di Lobby Rektorat Gedung AR. Fachruddin A lantai 1 Kampus Terpadu UMY, Senin (10/8)

BANTUL—Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) untuk pertama kalinya menerjunkan 29 mahasiswa ke salah satu pulau perbatasan Indonesia-Malaysia. Sebanyak 29 mahasiswa UMY ini akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara, tepatnya di desa Aji Kuning dan Maspul Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

KKN yang akan dilakukan selama dua bulan ini mengangka tema Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik Kalimantan Utara) melalui Program Sinergitas Pendidikan, Ekonomi Kreatif, dan Penguatan Karakter Pemuda Berbasis Moral dan Intelektual.

Wakil Rektor I UMY Gunawan Budiyanto mengatakan KKN ini dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di sana. Pulau Sebatik memiliki sekitar 360,0 Ha dan 60% luasannya adalah perkebunan kelapa sawit.

Potensi lahan tambak di Kecamatan Sebatik mencapai 17,41 Ha, sedangkan pada sektor perikanan 15,7% masyarakat berprofesi sebagai nelayan dengan produk unggulan ikan teri ambalat.

"Selain itu, potensi wisata di Pulau Sebatik juga cukup berkembang. Setidaknya ada enam obyek wisata yang dapat dijadikan sebagai lokasi wisata, salah satunya adalah Sungai Taiwan yang memiliki pasir berwarna kuning. Namun, sangat disayangkan

sumber daya alam yang ada begitu melimpah namun sumber daya manusia yang mampu mengolah sangat terbatas sehingga perekonomian tetap lemah," kata Gunawan dalam acara Jumpa Pers dan *Soft Launching* KKN Perbatasan, pada Senin (10/8) di Lobby Rektorat Gedung AR. Fachruddin A lantai 1 Kampus Terpadu UMY.

Tak hanya itu, permasalahan yang timbul di Pulau Sebatik juga berkaitan dengan posisinya yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Permasalahan yang terjadi seperti masalah nasionalisme, ketergantungan Indonesia terhadap Malaysia, penyelundupan narkoba, penggunaan dua mata uang dan tidak adanya fasilitas pendidikan bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) berada di perbatasan sehingga menyebabkan kasus buta aksara bagi anak-anak meningkat.

"Berdasarkan permasalahan-permasalahan itulah, UMY kemudian mencoba membantu masyarakat setempat untuk mengatasinya melalui program KKN Tematik UMY yang akan dilaksanakan sejak Agustus hingga Oktober 2015," ujar Gunawan.

Wakil Rektor Bidang Akademik UMY ini menyebutkan program KKN ke Pulau Sebatik yang merupakan KKN Khusus yang diselenggarakan oleh UMY akan berlanjut hingga tahun 2017. Sementara *roadmap* kegiatan yang akan dijalankan juga sudah dicanangkan oleh mahasiswa-mahasiswa yang menjadi peserta KKN tersebut. (Joko Nugroho)